

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam menempatkan nilai solidaritas dan ukhuwah sebagai prinsip fundamental dalam kehidupan umat. Al-Qur'an menegaskan bahwa sesama orang beriman terikat dalam satu ikatan persaudaraan, sebagaimana firman Allah Ta'ala.:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat (QS. Al-Hujurat [49]: 10).

Ayat ini menegaskan bahwa hubungan antar sesama muslim tidak bersifat individualistik, melainkan dibangun atas dasar ikatan iman yang melahirkan tanggung jawab moral dan sosial. Prinsip ukhuwah tersebut diperkuat oleh sabda Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam.:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ

عَضُوٌّ تَدَاعَى لَهُ سَائِرَ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى

Perumpamaan orang-orang beriman dalam hal saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi adalah seperti satu tubuh; apabila salah satu anggota tubuh sakit, maka seluruh tubuh ikut merasakan sakit dengan tidak bisa tidur dan demam (HR. Bukhari no. 6011; Muslim no. 2586).

Hadis ini menunjukkan bahwa kepedulian terhadap penderitaan sesama, termasuk umat Islam di berbagai belahan dunia, merupakan bagian integral dari ajaran Islam (An-Nawawi, 2010, hlm. 120). Dalam konteks global, isu Palestina merupakan salah satu persoalan kemanusiaan dan keumatan yang memiliki dimensi keagamaan, moral, dan sosial yang kuat (Rahim Yunus, 2025). Penindasan dan penderitaan yang dialami rakyat Palestina tidak hanya dipahami sebagai konflik politik, tetapi juga sebagai ujian solidaritas global umat Islam dan aktualisasi nilai ukhuwah Islamiyah.

Ukhuwah dalam Islam tidak berhenti pada pengakuan simbolik, tetapi harus terwujud dalam sikap empati dan keberpihakan terhadap keadilan serta kemanusiaan . Oleh karena itu, kepedulian terhadap Palestina dapat dipahami sebagai manifestasi nilai solidaritas sosial yang bersumber dari ajaran Islam dan menjadi bagian dari pendidikan moral keislaman(Fatihah & Nur Rochim Maksun, 2024).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal memiliki posisi strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transmisi pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai institusi yang membentuk orientasi nilai, sikap, dan kesadaran sosial siswa melalui kebijakan, program, dan budaya kelembagaan yang dikembangkan. Tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan manusia beradab, yaitu manusia yang memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab sosial yang lahir dari nilai-nilai Islam. Dengan demikian, peran madrasah sebagai institusi pendidikan menjadi sangat penting dalam menanamkan nilai solidaritas dan kepedulian sosial yang berlandaskan ajaran Islam.

Namun, berdasarkan pengamatan peneliti, tidak semua lembaga pendidikan Islam secara optimal mengangkat isu solidaritas Palestina sebagai bagian dari peran institusional dalam pendidikan nilai. Pada sebagian madrasah, isu Palestina masih diposisikan sebagai tema insidental yang muncul pada momentum tertentu, seperti penggalangan dana atau peringatan hari besar Islam, dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam kerangka kebijakan dan budaya pendidikan nilai yang berkelanjutan (Maisarah, 2025a). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas ajaran Islam tentang ukhuwah dan solidaritas dengan praktik pendidikan nilai pada level institusional.

Di sisi lain, MTs Hidayatullah Yogyakarta yang beralamat lengkap Balong, Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan perhatian institusional terhadap isu Palestina melalui berbagai kebijakan, program, dan aktivitas madrasah yang

mencerminkan kepedulian terhadap persoalan kemanusiaan global. Keterlibatan madrasah dalam kegiatan solidaritas Palestina, termasuk partisipasi siswa dalam aksi “Dobrak Blokade Gaza” pada 19 Oktober 2025 di Yogyakarta, mengindikasikan adanya peran madrasah sebagai institusi yang secara sadar membangun kesadaran nilai solidaritas pada siswa. Fenomena ini menunjukkan bahwa penanaman nilai solidaritas Palestina tidak semata-mata bersifat spontan, tetapi dibingkai dalam kerangka kelembagaan yang melibatkan kebijakan dan budaya madrasah.

Secara akademik, sejumlah penelitian telah membahas pendidikan nilai dan internalisasi nilai dalam pendidikan Islam, baik dalam konteks budaya sekolah maupun pembinaan karakter siswa. Namun, kajian yang secara khusus menempatkan madrasah sebagai institusi dengan fokus pada peran, fungsi, dan kontribusinya dalam menanamkan nilai solidaritas Palestina masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji peran madrasah dalam membangun kerangka dan iklim pendidikan nilai solidaritas Palestina, tanpa terjebak pada pembahasan teknis implementasi pembelajaran.

Ketertarikan peneliti terhadap penelitian ini berangkat dari keprihatinan akademik sekaligus personal terhadap minimnya penguatan isu Palestina di sebagian institusi pendidikan Islam, padahal solidaritas global dan ukhuwah Islamiyah merupakan bagian dari pokok ajaran Islam itu sendiri. Ketertarikan ini mendorong peneliti untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana peran madrasah sebagai institusi pendidikan Islam dijalankan dalam menanamkan nilai solidaritas Palestina kepada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji peran madrasah dalam menanamkan nilai solidaritas Palestina, dengan menitikberatkan pada kebijakan, program, dan budaya kelembagaan yang dikembangkan oleh madrasah. Penelitian ini tidak menelaah aspek implementasi pembelajaran secara teknis, melainkan memfokuskan kajian pada peran madrasah sebagai institusi dalam membentuk kerangka dan iklim pendidikan nilai solidaritas Palestina.

B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian

1. Identifikasi Masalah

- a. Nilai ukhuwah Islamiyah dan solidaritas kemanusiaan sebagai bagian integral ajaran Islam belum selalu terinternalisasi secara sistematis melalui peran institusional madrasah, sehingga terdapat kesenjangan antara nilai normatif Islam dengan praktik kelembagaan pendidikan Islam.
- b. Peran madrasah sebagai institusi pendidikan Islam dalam internalisasi nilai solidaritas Palestina masih relatif terbatas dalam kajian akademik, karena sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada aspek pembelajaran di kelas atau implementasi metode pendidikan.
- c. Tidak semua madrasah secara konsisten mengangkat isu Palestina sebagai bagian dari pendidikan nilai sehingga sering kali hanya diposisikan secara insidental dan belum terintegrasi dalam kebijakan, budaya, dan program madrasah secara berkelanjutan.
- d. Belum terdapat kajian ilmiah yang secara khusus menelaah bagaimana peran MTs Hidayatullah Yogyakarta dalam internalisasi nilai solidaritas Palestina, termasuk faktor-faktor pendukung dan penghambatnya dalam konteks pendidikan nilai.
- e. Pengalaman dan pemaknaan siswa terhadap nilai solidaritas Palestina yang dibentuk melalui peran institusional madrasah belum sepenuhnya dipahami secara akademik, padahal hal tersebut penting untuk melihat sejauh mana internalisasi nilai tersebut dirasakan dan dipahami oleh peserta didik.

2. Fokus Penelitian

- a. Peran MTs Hidayatullah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Islam dalam internalisasi nilai solidaritas Palestina kepada siswa.
- b. Bentuk-bentuk peran institusional madrasah dalam membangun kerangka dan iklim pendidikan yang mendukung internalisasi nilai solidaritas Palestina.

- c. Kebijakan, program, budaya madrasah, dan kegiatan kelembagaan yang berkaitan dengan internalisasi nilai solidaritas Palestina.
- d. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran madrasah dalam internalisasi nilai solidaritas Palestina.
- e. Pemaknaan dan pengalaman siswa terhadap nilai solidaritas Palestina yang diinternalisasikan melalui peran institusional madrasah.

C. Perumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana peran MTs Hidayatullah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Islam dalam internalisasi nilai solidaritas Palestina kepada siswa?
2. Bagaimana pemahaman dan sikap siswa terhadap nilai solidaritas Palestina setelah proses internalisasi di madrasah?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran madrasah dalam internalisasi nilai solidaritas Palestina?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran MTs Hidayatullah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Islam dalam internalisasi nilai solidaritas Palestina kepada siswa.
2. Untuk mengetahui pemahaman dan sikap siswa terhadap nilai solidaritas Palestina setelah mengikuti proses internalisasi di madrasah.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran madrasah dalam internalisasi nilai solidaritas Palestina.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya mengenai peran madrasah sebagai institusi pendidikan Islam dalam internalisasi nilai.
 - b. Memperkaya khazanah keilmuan tentang internalisasi nilai solidaritas Palestina sebagai bagian dari ukhuwah Islamiyah dalam

konteks pendidikan formal, khususnya pada level kelembagaan madrasah.

- c. Menjadi rujukan akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pendidikan nilai, solidaritas global, dan ukhuwah Islamiyah dalam perspektif kelembagaan pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah, sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan, program, dan budaya madrasah yang mendukung internalisasi nilai solidaritas Palestina serta penguatan karakter sosial dan kepedulian kemanusiaan peserta didik.
- b. Bagi Guru dan Pembina, sebagai referensi dalam mengembangkan strategi, metode, dan kegiatan pendidikan yang dapat menanamkan nilai solidaritas Palestina, empati, kepedulian sosial, dan ukhuwah Islamiyah kepada siswa.
- c. Bagi Siswa, sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman pendidikan yang mendukung pembentukan kesadaran moral, kepedulian sosial, dan ukhuwah Islamiyah dalam bingkai ajaran Islam.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai referensi dan pijakan awal dalam mengembangkan penelitian mengenai peran institusi pendidikan Islam dalam internalisasi nilai.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini adalah kerangka yang akan dibahas dalam proposal skripsi ini yang terdiri dari :

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi memuat halaman sampul, halaman judul, lembar pengesahan, lembar persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian karya, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar bagan.

2. Bagian Inti

Bab I: Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teori, bab ini membahas konsep murajaah hafalan Al-Qur'an, intensitas penggunaan media sosial sebagai variabel bebas tunggal, teori-teori pendukung yang relevan, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III: Metode Penelitian, bab ini memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menyajikan hasil analisis data mengenai pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap kualitas murajaah hafalan Al-Qur'an, serta pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

Bab V: Penutup, bab ini berisi simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, seperti instrumen penelitian, data hasil penelitian, serta dokumentasi yang relevan.